

SKRIPSI

**“ANALISIS BANTUAN MESIN KAPAL 15 PK TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA PADANG”**



OLEH :

RAHMADHANI

(1910016211009)

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

SKRIPSI

**“ANALISIS BANTUAN MESIN KAPAL 15 PK TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA PADANG”**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan*



OLEH :

RAHMADHANI

(1910016211009)

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Bantuan Mesin Kapal 15 Pk Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kota Padang
Nama : Rahmadhani
NPM : 1910016211009
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas : Bung Hatta

Mengetahui :
Dekan,



[Signature]
Ir. Achus, M.S., Ph.D.

Disetujui :
Pembimbing,

[Signature]
Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si.

Tanggal Lulus : 26 Juli 2023

UNIVERSITAS BUNG HATTA

RINGKASAN

RAHMADHANI (1910016211009) ANALISIS BANTUAN MESIN KAPAL 15 PK TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA PADANG. Dibimbing Oleh Prof. Dr. Ir. Junaidi M.Si

Penelitian ini dilakukan bulan April sampai Juni 2023 Data didapatkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yang merupakan cara untuk mengevaluasi teori dengan memeriksa hubungan antara variabel. Pendapatan Nelayan Sebelum mendapat bantuan mesin tempel 15 Pk Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumbar meningkat dari yang awalnya sebesar Rp.7.920.000 menjadi Rp.13.180.000 hal ini menunjukkan adanya kenaikan pendapatan sebesar 30.24%. Uji hipotesis (Uji-T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Jenis tangkapan* secara statistic menunjukkan hasil yang Positif karena nilai t hitung Variabel *Jenis Tangkapan* 11,180 dan t tabel sebesar 1,678 ($11,180 > 1,678$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Jenis Tangkapan* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil lebih lanjut variabel *Jarak Tempuh* secara statistic menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena nilai t hitung variabel *Jarak Tempuh* -.386 dan t tabel sebesar 1,678 ($-.386 < 1,678$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *jarak tempuh* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

Kata kunci : Analisis Bantuan Mesin Kapal 15 PK.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| RINGKASAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Masyarakat Nelayan..... | 6 |
| 2.2 Nelayan Dalam Sosial Ekonomi | 8 |
| 2.3 Konsep Pendapatan Nelayan..... | 9 |
| 2.4 Perhatian Pemerintah Terhadap Nelayan Miskin..... | 11 |
| 2.5 Dampak Bantuan Terhadap Nelayan | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 18 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian | 18 |
| 3.2 Jenis Penelitian..... | 18 |
| 3.3 variabel Penelitian | 19 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 19 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 21 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.7 Analisis Penelitian..... | 23 |
| BAB IV HASIL & PEMBAHASAN..... | 27 |
| 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian | 27 |
| 4.2 Spesifikasi Alat Tangkap Jaring Lingkar | 57 |
| 4.3 Analisis Jarak Tempuh..... | 59 |

| | |
|---|-----------|
| 4.4 Analisis Hasil Tangkapan | 62 |
| 4.5 Analisis Pendapatan | 68 |
| 4.6 Analisis Uji-T | 71 |
| BAB V KESIMPULAN & SARAN | 75 |
| 5.1 Kesimpulan | 75 |
| 5.2 Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 79 |
| 1. Data Penerima Bantuan..... | 80 |
| 2. Data Jarak Tempuh | 81 |
| 3. Data Jenis Tangkapan (Hasil Produksi) | 82 |
| 4. Data Pendapatan..... | 83 |
| 5. Data Hasil Uji-T | 84 |
| 6. Dokumentasi | 85 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir. Mayoritas orang-orang yang melakukan penangkapan ikan adalah orang-orang yang hidupnya di daerah pesisir. Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah maritime yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km² luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km² wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari data tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia (Ali, 2020)

Wilayah pesisir merupakan suatu daerah pinggiran yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat tinggi. Keberadaan potensi ini mengakibatkan wilayah pesisir berperan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian suatu wilayah yang bertumpu pada pemanfaatan ruang pesisir beserta sumberdaya yang terdapat didalamnya, seperti aktivitas pelabuhan, pelayaran, wisata, pertambangan dan perikanan. Wilayah perairan pesisir sangatlah identik dengan keanekaragaman sumberdaya perikanan, dengan berbagai aktivitas masyarakat lokal yang melakukan pemanfaatan sumberdaya sebagai mata pencaharian utama, seperti

usaha penangkapan, budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka pemukiman wilayah pesisir lebih didominasi masyarakat nelayan (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2011).

Nelayan merupakan suatu masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utamanya adalah mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di perairan pesisir dan laut, baik berupa ikan, udang, rumput laut, terumbu karang dan biota laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan nelayan dari masyarakat lain, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di laut yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam berupa cuaca. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas usaha yang dijalankan sangatlah berfluktuasi dengan tingkat ketidakpastian hasil produksi yang sangat tinggi.

Nelayan skala kecil pada umumnya masuk ke dalam kategori miskin yang hidup di kawasan pesisir dimana hal ini menjadi isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir (Rokhmawati, 2016). Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Dalam masyarakat nelayan ditemukan adanya kelas pemilik dan kelas pekerja. Kelas pemilik yang dapat dinyatakan sebagai juragan, kesejahteraannya relatif lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukungnya seperti es, garam dan lainnya. Kelas pekerja atau penerima upah dari pemilik merupakan mayoritas, dan walaupun mereka berusaha memiliki sendiri alat produksi, umumnya masih sangat konvensional, sehingga produktivitasnya kurang berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan

digeluti oleh kemiskinan (Kamaluddin et al, 2014). Pendapatan masyarakat nelayan berpengaruh terhadap kualitas hidup nelayan karena pekerjaan nelayan merupakan sumber pendapatan utama, yang tentunya juga berpengaruh terhadap cara pengelolaan lingkungan dan pembangunan wilayah pesisir berdasarkan kearifan lokal (Jamal, 2014).

Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia, khususnya dalam hal pemenuhan sumberdaya perikanan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan asupan protein hewani. Namun faktanya tingkat kesejahteraan nelayan relatif tertinggal dibandingkan dengan pelaku ekonomi pada sektor lain. Ini menunjukkan bahwa sektor ini memerlukan uluran/campur tangan pemegang kebijakan baik dalam bentuk fasilitas ekonomi maupun regulasi sehingga nelayan dapat terus melakukan kegiatan usahanya dan dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarganya.

Menurut Undang Undang Nomor 7 tahun 2016 bahwa untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu untuk mensejahterakan masyarakat termasuk nelayan dengan cara melakukan pemberdayaan nelayan dengan membuat beberapa program-program yang dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Kemiskinan dikalangan nelayan masih mewarnai pembangunan di Indonesia, potensi sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia yang sangat besar sangatlah kontradiktif dengan realitas yang terjadi pada saat ini dimana 98,7% nelayan Indonesia termasuk kategori nelayan kecil, dan juga 25,14% penduduk miskin Indonesia adalah masyarakat nelayan.

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 2 Tahun 2021 bahwa Jenis Bantuan dari Pemerintah Meliputi (Pemberian Penghargaan, Pemberian Beasiswa, Bantuan Operasional, Bantuan Sarana/Prasarana, Bantuan Rehabilitasi/Pembangunan Gedung/ Bangunan, dan Bantuan lainnya yang memiliki karakteristik bantuan pemerintah yang ditetapkan oleh Pengguna Anggaran.

Junaidi (2016:42) Menegaskan Bahwa Program Kementrian dan Kelautan Perikanan dalam upaya mengentaskan kemiskinan nelayan tradisional telah banyak dilakukan baik berupa bantuan kapal perikanan, alat tangkap dan program pensejahteraan melalui program bantuan tunai untuk operasional penangkapan melalui kelompok nelayan.

Pemberian bantuan alat tangkap kepada nelayan memberikan berbagai fakta dan fenomena baru ditengah-tengah masyarakat nelayan. Kondisi tersebut secara langsung menimbulkan dampak terhadap penerimaan secara ekonomi bagi nelayan dari hasil tangkapan (Asniwati et al., 2022).

Salah satu Program Bantuan dari Pemerintah yaitu adanya bantuan berupa mesin temple kapal 15 PK . Mesin tempel 15 PK yang dikenal tangguh dan berkualitas dipilih oleh Pemprov Sumatera Barat berdasarkan aspirasi masyarakat nelayan Sumatera Barat, mesin bantuan ini diharapkan dapat membantu nelayan mencakup area jelajah yang lebih jauh dan hasil pancing yang lebih besar. Pemprov Sumatera Barat melakukan pengadaan mesin tempel 15 PK melalui sistem e-katalog sektoral Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Dari gambaran yang telah di kemukakan diatas sehingga saya tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Bantuan Mesin Kapal 15 PK terhadap pendapatan Nelayan di Kota Padang.

1.2 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuannya adalah :

1. Menganalisis Pendapatan Nelayan Jaring sebelum dan sesudah mendapat bantuan mesin tempel 15Pk
2. Menganalisis perbedaan Bantuan sebelum dan sesudah mendapat bantuan Mesin tempel 15 PK terhadap pendapatan nelayan

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat nya adalah :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keilmuan dalam sektor Sosial Ekonomi Perikanan.

2. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait sebagai badan pengambilan keputusan dan kebijakan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dalam Sektor Sosial Ekonomi Perikanan.